

**KEPRIBADIAN TOKOH DALAM NOVEL *CAHAYA PALESTINE* KARYA
VANNY C.W : ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SITI HALIMAH

NPM : 1502040045



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 25 September 2019, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Siti Halimah
NPM : 1502040045
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kepribadin Tokoh dalam Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny
CW: Analisis Psikologi Sastra

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA



Ketua,

Dr. H. H. Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

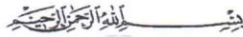
1. Dr. Tepu Sitepu, M.Si.
2. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.
3. Winarti, S.Pd., M.Pd.

1. _____
2. _____
3. _____



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Halimah
NPM : 1502040045
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Kepribadian Tokoh dalam Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny C. W:
Analisis Psikologi Sastra

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
06 Juli 2019	Perbaikan Cover		
	Perbaikan Metode Penelitian		
	Perbaikan IV		
	Perbaikan V		
16 Juli 2019	Perbaikan Kata Pengantar		
	Perbaikan Abstrak		
	Perbaikan EYD		
	Perbaikan Bab IV		
	Perbaikan Bab V		
30 Juli 2019	Perbaikan Bab IV		
	Perbaikan Kata Pengantar		
05 September 2019	Persetujuan Skripsi		

Medan, 5 September 2019

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing

Winarti S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

SITI HALIMAH. NPM 1502040045. Kepribadian Tokoh dalam Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny C.W Ditinjau Melalui Analisis Psikologi Sastra: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh Palestine dan Yanaan dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W ditinjau melalui analisis psikologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini berupa novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif tersebut bahwa ditemukan adanya struktur kepribadian dalam diri Palestine dan Yanaan, yakni: id, ego dan superego. Struktur kepribadian dalam diri Palestine lebih banyak terdapat ego dibandingkan dengan id dan superego. Sedangkan dalam diri Yanaan lebih banyak terdapat superego dibandingkan id dan ego.

Kata kunci : Kepribadian, Tokoh, Psikologi Sastra.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt. yang senantiasa memberikan keselamatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kepribadian Tokoh dalam Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny C.W : Analisis Psikologi Sastra”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Saw. yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Pada penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa isi maupun bentuk serta susunan kalimatnya masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki, baik pengetahuan, pengalaman, maupun kepustakaan dan material.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ayahanda H. Riswan dan ibunda Hj. Susanti, yang telah membesarkan, mengasuh dan membimbing serta memberikan doa dengan curahan kasih sayang sehingga peneliti dapat meraih cita-cita yang sangat mulia dan berharga ini. Selanjutnya peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Si**, selaku Dekan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, selaku Wakil Dekan I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Kelas A Pagi Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum**, selaku Wakil Dekan III Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Muhammad Isman, M. Hum**, selaku Ketua Program Studi Bahasa Indonesia sekaligus Dosen Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd**, selaku Sekretaris Progam Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Winarti, S.Pd., M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd**, Selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Tak lupa pula buat adik-adikku Muhammad Syahputra, Desi Noviana, Nurul Azizah serta orang terdekat Muhammad Ivan yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
10. Terimakasih peneliti kepada teman-teman mahasiswa FKIP UMSU, terutama Putri Andira Ramadhani, Amanda Eka Kartika, Laila Mufida dan teman-teman yang lain yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan dan doa kepada peneliti selama ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik peneliti maupun bagi kita semua dan peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini karena peneliti menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang peneliti miliki.

Semoga Allah Swt memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Medan, Agustus 2019

Peneliti

Siti Halimah

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
B. Kerangka Konseptual	28
C. Pernyataan Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Sumber Data dan Data Penelitian	31
C. Metode Penelitian	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Data Penelitian	36
B. Analisis Data	45
C. Jawaban Penelitian	62
D. Diskusi Hasil Penelitian	64
E. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Rincian Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Data Struktur Kepribadian <i>id</i> Palestine dan Yanaan	33
Tabel 3.3 Data Struktur Kepribadian <i>ego</i> Palestine dan Yanaan	33
Tabel 3.4 Data Struktur Kepribadian <i>superego</i> Palestine dan Yanaan	34
Tabel 4.1 Data Struktur Kepribadian <i>id</i> Palestine dan Yanaan	35
Tabel 4.2 Data Struktur Kepribadian <i>ego</i> Palestine dan Yanaan	38
Tabel 4.3 Data Struktur Kepribadian <i>superego</i> Palestine dan Yanaan	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cover Novel <i>Cahaya Palestine</i> Karya Vanny C.W	68
Lampiran 2 Identitas Novel	69
Lampiran 3 Biodata Pengarang	70
Lampiran 4 Permohonan Judul (K-1)	71
Lampiran 5 Permohonan Proyek Proposal (K-2)	72
Lampiran 6 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)...	73
Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Proposal	74
Lampiran 8 Surat Permohonan Seminar Proposal	75
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Proposal	76
Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar	77
Lampiran 11 Surat Pengesahan Hasil Seminar Proposal	78
Lampiran 12 Surat Tidak Plagiat	79
Lampiran 13 Surat Permohonan Izin Riset	80
Lampiran 14 Surat Balasan Riset	81
Lampiran 15 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan	82

Lampiran 16 Surat Pernyataan 83

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup..... 84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu kegiatan seni tulis yang sangat erat sekali hubungannya dengan mimik yang sesuai dengan penyampaian emosi setiap individu dan penciptanya (Saini dan Jakob, 1986:1). Lewat karya sastra, seorang yang menciptakan sebuah cerita memberitahukan tentang keadaan yang ada di sekitarnya. Maka dari itu, melakukan penilaian karya sastra artinya berupaya mendapatkan nilai-nilai kehidupan yang bisa ditemukan dalam karya sastra. Sastra sebagai perolehan pembuatan jiwa penciptanya, dihasilkan lewat proses perenungan yang panjang mengenai dasar hidup dan kehidupan (Rokhmansya, 2014:2) .

Karya sastra terbagi menjadi dua jenis yaitu, fiksi dan nonfiksi. Fiksi dapat diartikan sebagai rekaan (Nurgiyantoro, 2015: 10), fiksi merupakan sebuah cerita yang tidak nyata, sebuah cerita khayalan yang hanya mengandung fiktif belaka sifatnya hanya menghibur dan tidak benar-benar terjadi.

Aturan psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud banyak menyerahkan sumbangan ide serta memberi petunjuk kepada orang yang peduli terhadap psikologi sastra. Psikologi sastra memiliki peranan yang sangat penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih dalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini membantu bagi peneliti lainnya untuk dapat menganalisis karya sastra lainnya dalam masalah psikologi sangat

membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologi (Endraswara dalam Minderop, 2011:2).

Pribadi seseorang bersifat unik, tidak dapat diduplikasikan (ditiru) oleh siapa pun. Dalam kehidupan sastra maupun dalam kehidupan sehari-hari, berbagai macam kepribadian para tokoh yang dapat ditemukan. Orang dapat mengamati kepribadian seseorang dalam sebuah dunia nyata atau fiksi. Dengan berbagai macam psikologi yang berbeda-beda. Ada yang mempunyai kepribadian yang pendiam, ada juga yang mempunyai kepribadian yang suka marah, sedih, senang dan lain sebagainya. Sama halnya dengan kepribadian tokoh Palestine dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W yang ditinjau melalui analisis psikologi sastra. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W dengan kajian psikologi sastra dengan menggunakan teori Sigmund Freud karena novel ini memiliki kelebihan yang terletak pada ceritanya yakni tentang ketegaran, keikhlasan yang dimiliki oleh Palestine sebagai tokoh utamanya.

Novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W menceritakan kisah tentang perjuangan hidup seorang gadis kecil bernama Palestine. Tokoh Palestine dalam novel tersebut adalah seorang gadis kecil berkarakter kaku dan terkesan dingin. Walaupun Palestine memiliki karakter seperti itu, pada dasarnya dia adalah gadis kecil yang baik. Tokoh Palestine menggambarkan seorang gadis kecil yang memiliki sifat pemberani dan tidak takut oleh siapapun. Sifat itu dimilikinya saat rumahnya hancur karena terkena ledakan roket pasukan Israel yang menewaskan ibu dan kedua saudaranya Ahmeed dan Zaynab. Selain memiliki sifat pemberani

dan tidak takut oleh siapapun, Palestine juga memiliki sifat tegar. Ketegaran tersebut harus dipertahankan di tengah-tengah peperangan yang terjadi di negara mereka. Di mana Palestine dipaksa untuk selalu kuat dan ikhlas dalam menghadapi peperangan dari tentara Israel. Keinginannya begitu kuat untuk bertemu sang ayah yang memutuskan menjadi pejuang Hamas. Hari-hari yang berat dan penuh tekanan batin harus terus dihadapi Palestine. Palestine sempat koma bahkan mengalami mati suri karena dadanya terkena tembakan peluru oleh tentara wanita Israel. Semua kejadian pahit yang dialami Palestine tidak membuatnya putus asa, malah semakin membuat Palestine berjuang untuk terus mencari sang ayah. Palestine tidak akan pernah berhenti walaupun Palestine harus mati di tangan manusia terkutuk, Israel. Kepribadian tokoh yang dimiliki oleh Palestine sangat menarik untuk dikaji dengan kajian psikologi sastra oleh Sigmund Freud, sesuai dengan teori yang digunakan oleh Sigmund Freud yaitu teori psikoanalisis yang terbagi menjadi tiga struktur, diantaranya, id, ego dan superego. Seperti yang kita ketahui *id* merupakan struktur hal yang sangat mendasar dari pribadi diri sendiri, semuanya jarang sekali terlepas dari prinsip pekerjaan yang tidak kita sadari. *Ego* adalah struktur yang berkembang dari id, yang mempunyai struktur kontrol sadaran dalam mengambil suatu keputusan atas tingkah laku kita sendiri sebagai manusia dan yang paling akhir adalah *superego*, yang merupakan kegoisan yang berasal dari ego di saat setiap individu mengerti hal baik dan buruk.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Setyorini, dalam penelitiannya (2017) dengan judul “Analisis Kepribadian Tokoh Marni

Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari” yang membahas tentang tokoh Marni yang memiliki aspek kepribadian yang mengacu pada teori Sigmund Freud yaitu id, ego dan superego. Aspek id yang terdapat dalam tokoh Marni digambarkan seorang yang penuh dengan keinginan dalam dirinya. Keinginan yang asal mulanya ingin memiliki *entrok* berubah menjadi keinginan-keinginan lain yang berujung pada perbuatan Marni melanggar aturan, kodrat, dan norma. Aspek ego dalam tokoh Marni digambarkan ketika dia memaksakan kehendak menjadi seorang kuli di pasar. Aspek superego dalam tokoh Marni digambarkan ketika dia dengan suka rela membantu tetangganya dengan memberikan pekerjaan kepada mereka meski tetangga Marni senang menggunjing dan memfitnah Marni.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dkk, dalam penelitiannya dengan judul “Kepribadian Tokoh dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari: Analisis Psikologi Sastra” yang membahas tentang kepribadian tokoh-tokoh yang terdapat di dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari pada teori Sigmund Freud yaitu, id, ego dan superego. Salah satu tokohnya, tokoh Kugy. Kepribadian kugy dipengaruhi id yaitu : pemakan, suka tidur, tekun, lincah, mudah bersedih dan suka gelisah. Kepribadian Kugy dipengaruhi ego, yaitu : berani, punya kemauan yang tinggi, galak. Sedangkan superegonya yaitu : jujur, peduli dengan orang lain, selalu bersyukur dan rendah hati.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kepribadian tokoh dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W ditinjau melalui psikologi sastra.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan peneliti kaji dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti menentukan masalah dapat di lihat di bawah ini:

1. Kepribadian tokoh Palestine dalam Novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W ditinjau melalui psikologi sastra
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian tokoh Palestine dalam Novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W

C. Batasan Masalah

Mengingat ada beberapa permasalahan yang muncul pada identifikasi masalah di atas dan agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi kajian hanya pada bahasan kepribadian tokoh Palestine dan Yanaan dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W ditinjau melalui analisis psikologi sastra.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana kepribadian tokoh Palestine dan Yanaan dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W ditinjau melalui analisis psikologi sastra?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah tersusun di atas, peneliti ingin mendeskripsikan kepribadian tokoh Palestine dan Yanaan dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W ditinjau melalui analisis psikologi sastra.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menumbuhkan wawasan penelitian dan mengembangkan ilmu yang berhubungan di bidang sastra dalam analisis psikologi dalam kepribadian sebuah karya sastra. Diharapkan dapat memberikan gambaran untuk menganalisis karya sastra dengan kajian psikologi sastra dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya, dijadikan sebagai gambaran dalam menganalisis psikologi sastra dan dapat dijadikan sebagai referensi dengan kajian yang berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi para peminat sastra.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Psikologi Sastra

Menurut asal katanya, psikologi berasal dari kata-kata Yunani: *psyche* yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Secara harfiah psikologi berarti ilmu jiwa. Jadi, psikologi berarti ilmu jiwa yang menyelidiki dan mempelajari tingkah laku manusia (Atkinson dalam Albertine, 2011:3). Descartes (dalam Sarwono, 2003:3), seorang filsuf Prancis, pernah mencetuskan definisi bahwa ilmu jiwa (psikologi) adalah ilmu tentang kesadaran. Dalam era yang sama, tetapi pada generasi berikutnya, Barkeley (dalam Sarwono, 2003:3) seorang filsuf Inggris, mengemukakan pendapat bahwa psikologi adalah ilmu tentang indera (persepsi). Dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan lingkungan.

Sedangkan definisi dalam karya sastra yaitu suatu kegiatan seni tulis sangat erat sekali hubungannya dengan mimik yang sesuai dengan penyampaian emosi setiap individu dan penciptaannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologi hal yang perlu diperhatikan dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal, pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi

setengah sadar (*subconscious*) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk (*conscious*) Endraswara (Minderop, 2011:55).

Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe pribadi, kajian proses kreatif dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Pengertian yang terakhir ini paling terkait dengan bidang sastra Welles (Minderop, 2011:56).

Sejalan dengan pendapat John Keble, yang memiliki buah pikiran keakraban diantara ciptaan sastra dengan ilmu yang berkaitan dengan proses mental serta tingkah laku dapat diperhatikan melewati, seperti ciptaan sastra yang terdiri dari sebuah ungkapan proses perselisihan nafsu yang menampakkan rupa agar berusaha mendapatkan kesenangan yang bersifat khayalan yang sinkron dengan usaha menyimpan dan menegaskan keadaan batin dengan memakai 'kain penutup muka' atau 'tidak dapat diketahui identitasnya' dari alam bawah sadar yang paling dalam (Abrams dalam Minderop, 2011:57)

Secara definitive, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung di dalam suatu karya sastra, melalui pemahaman terhadap para tokoh. (Albertine, 2011:54) Ada tiga cara yang dilakukan untuk memahami hubungan antar psikologi dengan sastra, yaitu a) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, b) memahami unsur-unsur kejiwaan para tokoh fiktional dalam karya sastra, dan c) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada masalah

kejiwaan para tokoh fiksional yang terkandung dalam karya sastra (Ratna dalam Minderop, 2011: 54).

Dari yang sudah di jelaskan di atas dapat ditarik suatu pendapat tentang pengertian psikologi sastra, psikologi sastra adalah teori yang mempelajari perbuatan tokoh yang diperoleh pada sebuah ciptaan sastra, mempelajari bagaimana kejiwaan pengarang dalam menciptakan sebuah tokoh dengan watak yang berbeda-beda.

2. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Minderop, (2011:9) mengatakan dalam psikologi terdapat tiga aliran pemikiran (revolusi yang memengaruhi pemikiran persologis modern). Salah satunya *psikoanalisis* yang menghadirkan manusia sebagai bentukan dari naluri-naluri dan konflik-konflik struktur kepribadian. Konflik-konflik struktur kepribadian ialah konflik yang timbul dari pergumulan antar *id*, *ego*, dan *superego*.

Psikoanalisis adalah disiplin ilmu yang dimulai sekitar tahun 1990-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi selama ini.

Psikoanalisis dapat dikatakan sebagai aliran psikologi yang paling dikenal meskipun mungkin tidak dipahami seluruhnya. Namun psikoanalisis juga merupakan aliran psikologi yang unik, tidak sama seperti aliran lainnya. Aliran ini juga yang paling banyak pengaruhnya pada bidang lain di luar psikologi, melalui pemikiran Freud yang dapat dikatakan sebagai tokoh psikoanalisis. Menurut

Metia (2009:49) Psikoanalisis merupakan sebuah mazhab dalam psikologi yang dibangun atas dasar orang-orang yang bermasalah yang berusaha mencari bantuan. Dengan menggunakan pola gunung es, di mana bagian terbesarnya tersembunyi, Freud menjelaskan alam kesadaran adalah bagian terkecil dari gunung es, yaitu bagian puncak yang dapat terlihat, sementara alam tidak sadar menjadi bagian bawah yang tidak terlihat gunung es tersebut. Aliran psikoanalisis, berasumsi bahwa energi penggerak awal perilaku manusia berasal dari dalam dirinya yang terletak jauh di alam bawah sadar. Teori Psikoanalisis dari Sigmund Freud salah satunya membahas tentang kepribadian tokoh.

Kata kepribadian berasal dari kata Personality (bhs. Inggris) yang berasal dari kata Persona (bhs. Latin) yang berarti kedok atau topeng. Kata persona merujuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwara di Zaman Romawi, yang dimaksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik. Kepribadian adalah semua corak perilaku dan kebiasaan individu yang terhimpun dalam dirinya dan digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik dari luar maupun dari dalam (Metia, 2009:14). Perkembangan kepribadian tersebut bersifat dinamis, artinya selama individu masih bertambah pengetahuannya dan mau belajar serta menambah pengalaman dan keterampilan, mereka akan semakin matang dan mantap kepribadiannya.

Kepribadian secara umum diartikan sebagai karakteristik psikologi seseorang yang menentukan pola perilakunya. Feist & Feist dalam bukunya *Theories of*

personality menjelaskan bahwa secara spesifik kepribadian terdiri dari sifat-sifat atau disposisi-disposisi yang mengakibatkan perbedaan individu dalam perilaku. Sifat-sifat seseorang itu mungkin sama-sama dalam satu kelompok (keluarga dan masyarakat), tetapi polanya antara setiap individu berbeda. Oleh karena itu, setiap individu memiliki kepribadian yang unik.

Di dalam psikologi, definisi kepribadian yang paling sering disebut adalah definisi yang dikemukakan oleh W. Allport dalam Metia. Pada tahun 1937 W. Allport dalam metia mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi dinamis sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan *penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan*. Selanjutnya pada tahun 1961 ia merevisi dengan mengubah frase terakhir menjadi “*yang menentukan karakteristik perilaku dan pikirannya*”. Dengan demikian menjadi, kepribadian adalah organisasi dinamis sistem psikofisik dalam diri manusia yang menentukan *karakteristik perilaku dan pikiran individu yang khas*.

May (dalam Metia, 2009:16) berpendapat “*Personality is a social stimulus value*” artinya kepribadian itu merupakan perangsang bagi orang lain. Jadi bagaimana cara lain berinteraksi terhadap kita, itulah kepribadian kata.

Dalam hal ini Prince (Cut Metia, 2009:16) berpendapat “*Personality is the sum total of all the biological innatedisposition, impluses, tendencies, appetities, instinct of individual by experience*” jadi menurut Prince, disamping disposisi psykhis lainnya yang diperoleh dari pengalaman.

Lebih lanjut Sigmund Freud (Cut Metia, 2009:16) mendefisikan kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem yaitu id, ego yang superego.

Dan tingkah laku menurut Freud, tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga sistem kepribadian tersebut.

Freud membagi struktur kepribadian manusia ke dalam tiga kategori yang saling berkaitan, yaitu id, ego dan superego (dalam Nugiyantoro, 2015:100).

Ketika mengerti perbuatan manusia harus memiliki aturan-aturan istimewa novel yang dicermati dari peneliti merupakan wujud pribadi diri dari rupa yang bernama Palestine, oleh sebab itu peneliti hendak memakai kajian pribadi dari Sigmund Freud.

Teori psikologi sastra, hendak melakukan suatu usaha untuk membukan psikoanalisa pribadi diri sendiri yang dilihat mencakup bagian terkecil kejiwaan, *id, ego, dan superego* (Endaswara, 2003:101).

Freud (Metia, 2009:49) berkeyakinan bahwa manusia mempunyai tiga struktur, yang meliputi Id, Ego dan Superego.

1. Id (aspek biologis)

Id adalah aspek kepribadian yang “gelap” dalam bawah sadar manusia yang berisi insting dan nafsu-nafsu tak kenal nilai dan agaknya berupa “energi buta”. Freud (dalam Metia, 2009:51) digunakan kata lain dari id dalam suatu sebutan wilayah untuk ketidaksadaran. Id sangat erat hubungannya dengan susunan dasar dalam struktur psikis seseorang atau dapat dikatakan bahwa id adalah lapisan paling dalam, sistem kepribadian kodrati, yang sudah terbentuk (dibawa) sejak lahir. Ia berada di alam bawah sadar yang berisi kekuatan instintif dan dorongan-dorongan primitive yang secara konkret berwujud libido (Nurgiyantoro, 2015:100). Dalam pandangan Freud (dalam Metia, 2009:50), untuk mencapai

keinginan setiap yang diharapkan manusia, diinginkan, dicita-citakan, dikendaki, dan diimpikan sebagian kesadaran yang berhubungan. Hal ini dinamakan “ketidaksadaran dinamis”. Menurut Freud (dalam Metia, 2009:51), Id terdiri dari naluri atau insting-insting bawaan (khususnya naluri seksual), agresivitas dan keinginan yang di press. Id berfungsi menghindarkan diri dari ketidakenakan dan mengejar keenakan. Sigmund Freud mengumpamakan kehidupan psikis seseorang bak gunung es yang terapung-apung di laut. Hanya puncaknya saja yang tampak di permukaan laut, sedangkan bagian terbesar dari gunung tersebut tidak tampak, karena terendam di dalam laut. Kehidupan psikis seseorang sebagian besar juga tampak (bagi diri mereka sendiri), dalam arti tidak disasri oleh yang bersangkutan.

Freud (dalam Metia, 2009:51) memilih istilah “id: yang merupakan kata ganti orang neutrum atau netral. Dalam id berlaku : bukan aku (sama dengan subjek) pelakunya, melainkan ada yang melakukan dalam diri aku. Bagi Freud, adanya id telah terbukti terutama melalui tiga cara.

Pertama, fenomena psikis yang paling jelas membuktikan adanya id adalah adalah mimpi. Tentang mimpi berlaku bahwa “bukan sayalah yang bermimpi tapi ada yang bermimpi dalam diri saya.

Kedua, bukti lainnya adalah jika dipelajari perilaku-perilaku yang seperti biasanya biasa-biasa saja (tak punya arti), seperti perilaku keliru, salah ucap (“keseleo lidah”) lupa dan sebagainya. Bagi Freud, perilaku-perilaku tersebut bukanlah sesuatu yang kebetulan belaka, tetapi bersumber dari aktivitas psikis yang tak disadari. Freud memberi petunjuk bahwa perilaku seperti itu adalah berasal dari manusia yang tidak menyadari apa yang ia lakukan..

Ketiga, alasan paling penting bagi Freud untuk menerima adanya alam tak sadar ini adalah pengalamannya dengan pasien-pasien penderita neurosis. Freud menemukan bahwa neurosis disebabkan oleh faktor-faktor tak sadar. Freud menemukan bahwa pasien neurotis bisa disembuhkan dengan jalan menggali kembali trauma psikis yang terpendam dalam ketaksadaran.

Menurut Metia, (2009:51-54), id memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Id merupakan susunan psikis manusia yang paling bawah.
- b. Id bersifat impersonal atau anonim dan tidak disengaja atau tidak disadari.
- c. Selain bersifat impersonal atau anonim, id juga bersifat tidak mau mengalah, tidak memiliki moral dan tidak peduli dengan kehidupan nyata.
- d. Ia dikendalikan oleh “prinsip kesenangan”.
- e. Hukum logika dan etika sosial tidak berlaku.

Contohnya pada saat seseorang merasa lapar ia akan berkhayal akan makanan yang lezat, begitu juga dengan orang yang dahaga akan berkhayal-khayal minuman yang menyegarkan. Khayalan-khayalan seperti itu merupakan suatu usaha id untuk menerima ketegangan akibat meningginya energi dalam diri seseorang tersebut. Khayalan tersebut tentu tidak mungkin untuk memenuhi apa yang seseorang butuhkan. Seseorang yang merasa lapar tidak akan kenyang dengan berkhayal makanan lezat. Begitu pun dengan orang yang dahaga, tidak akan hilang rasa dahaganya jika hanya membayangkan minuman lezat. Oleh

sebab itu, harus ada sistem lain untuk menghubungkan kepribadian secara objektif. Kepribadian secara objektif yang dimaksud adalah ego.

2. Ego (aspek psikologi)

Subsistem yang kedua adalah ego. Menurut (Metia, 2009:56), ego adalah aspek psikologi dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan manusia untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan. Ego adalah alat yang digunakan untuk mentransfer keinginan-keinginan binatang dengan menggunakan pikiran yang masuk di akal dengan kehidupan nyata. Penyebab manusia menundukkan keinginan binatang adalah ego. Pada saat id mendorong kamu untuk berdendam pada seseorang yang sudah menyakiti kamu, maka ego lekas mengingatkan kamu untuk tidak melakukan hal itu. Jika kamu melakukan hal yang demikian, maka kamu bisa saja dimasukkan ke dalam kantor polisi karena telah melakukan percobaan pembunuhan dan kamu akan menyesal karena mengikuti keinginan id. Dapat dilihat bahwa letak perbedaan antara id dan ego. Id cuma mempunyai dunia batin (subjek) sedangkan ego bisa memberikan perbedaan atas sesuatu yang terdapat dalam dunia batin dan dunia luar (dunia objektif dan dunia nyata)

Menurut Freud (dalam Metia, 2009:57) asas ego ialah mengawasi kejujuran pada diri sendiri dan memberikan jaminan atas kesesuaian dengan alam nyata. Ego juga berperan membelah perselisihan dengan kenyataan dan perselisihan dengan kemauan yang belum sesuai dengan yang lainnya. Selain itu, ego juga mengendalikan sesuatu yang ada dalam alam bawah sadar tentang perbuatannya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ego memiliki fungsi yaitu

mengawasi kejujuran pada pribadi diri sendiri dengan menghadirkan sintesis psikis.

Berikut merupakan ciri-ciri yang dimiliki ego, yaitu:

- a. Kegiatan ego ini bisa sadar, pra sadar atau tidak disadari.
- b. Bersifat rasional.
- c. Memiliki pemikiran yang objektif.
- d. Di kendalikan oleh “prinsip realita”.
- e. Dapat memecahkan konflik-konflik secara realita.

Misalnya, pada saat Anda dilanda rasa ingin makan. Rasa ingin makan itu berasal dari desakan id untuk mengawasi kelangsungan hidup. Id tidak menghiraukan dari apakah makanan itu kelihatan atau tidak atau hanya sebatas khayalan semata. Menurutnya, ia hanya butuh makan untuk memenuhi diri dari desakan rasa ingin makan tersebut. Di saat yang bersangkutan mau memenuhi kebutuhan akan segala bahan yang akan dimakan. Harus dicari makanan yang benar-benar nyata. Selanjutnya, ego mencari cara untuk mendapatkan makanan yang di maksud. Menurut Freud (dalam Metia, 2009:57), tugas pokok ego adalah menjaga integritas pribadi dan menjamin penyesuaian dengan alat realitas. Selain itu, juga berperan memecahkan perselisihan atas kemauan yang sama sekali tidak sesuai dengan yang lain. Peran ego mengawasi segala sesuatu yang masuk ke dalam hal yang akan dirasakan dan apa yang akan diperbuat.

konflik-konflik dengan keinginan-keinginan yang tidak sesuai satu sama lain. Ego juga mengontrol apa yang akan masuk ke dalam kesadaran dan apa yang akan

dilakukan, maka dari itu, ego memiliki fungsi untuk mengawasi sifat atau kejujuran pribadi seseorang dengan menghadirkan sintesis psikis.

3. Superego (aspek sosiologis)

Superego adalah sistem pribadi terakhir seseorang yang dijumpai oleh Sigmund Freud. Superego merupakan sistem kepribadian yang melepaskan diri dari ego. Sementara Superego berkembang mengontrol dorongan “buta” id tersebut. Superego memiliki fungsi akan mengontrol ego. Ia selalu bersikap kritis terhadap aktivitas ego, bahkan tak jarang menghantam dan menyerang ego. Superego adalah bagian moral dari kepribadian manusia, karena ia merupakan filter dari sensor baik-buruk, salah-benar, boleh-tidak sesuatu yang dilakukan oleh dorongan ego.

Superego memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan yang dilakukan superego berupa kritik atau larangan kepada diri sendiri.
- b. Superego terbentuk melalui nilai dan norma
- c. Superego merupakan lapisan paling bawah budi pekerti dari hati yang paling dalam.

Kegiatan superego dilihat dari perselisihan yang terjadi dengan ego, yang dapat dilihat dari emosi, seperti rasa bersalah, rasa menyesal, juga seperti sikap observasi diri, dan kritik kepada diri sendiri. Perselisihan antara ego dan superego, dalam kadar yang tidak sehat, berakibat timbulnya emosi-emosi seperti rasa bersalah, menyesal, rasa malu dan seterusnya. Dalam batas wajar, perasaan

demikian normal adanya. Namun, pada beberapa orang hidupnya sangat disiksa oleh superegonya, sehingga tidak mungkin lagi untuk hidup normal.

3. Tokoh dan Penokohan

1. Tokoh

Menurut Aminuddin (dalam Rokhmansya, 2014:34) tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Ditambahkan oleh Nurgiyantoro, bahwa istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita (2015:274).

Tokoh adalah salah satu unsur yang penting dalam sebuah novel atau cerita rekaan. Menurut Sudjiman (Rokhmansya, 2014:34) tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlaku andil dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:247) tokoh cerita merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama oleh pembaca kualitas moral dan kecendrungan-kecendrungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan dilakukan dalam tindakan. Sedangkan Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2015:247) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedang penokohan (*characterization*) adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung dan tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan yang mempunyai watak dan perilaku tertentu sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2015:258) pelaku lakon dalam sebuah cerita khayalan dapat dilainkan ke dalam beberapa klasifikasi penamaan berdasarkan sudut pandang mana penamaan itu dilakukan. Pelaku tokoh dapat dilainkan yaitu sebagai berikut :

a) Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita tersebut, ada tokoh yang tergolong penting dan ada pula tokoh yang tergolong tidak penting. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam setiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain. Sedangkan tokoh tambahan biasanya diabaikan, tokoh ini hanya merupakan tokoh yang ditampilkan hanya untuk membantu lakon nomor satu.

b) Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Dari segi fungsi tokoh protagonis biasanya tokoh yang mempunyai peran yang baik, tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma dan nilai-nilai yang ideal bagi kita. Sedangkan tokoh antagonis ialah tokoh yang menjadi penyebab

terjadinya konflik. Tokoh antagonis ini kalau dilihat dari segi fungsinya, antagonis memiliki peran yang jahat.

c) tokoh utama dan tokoh bulat

Tokoh sederhana, dalam bentuknya yang asli, adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja. Sedangkan tokoh bulat adalah tokoh yang bisa halnya dengan mempertontonkan karakter dan perilaku yang bermacam-macam, bahkan mungkin tampak berlawanan dan sukar sekali disangka.

d) Tokoh Statis dan Tokoh berkembang

Tokoh statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan atau perkembangan watak sebagai akibat dari adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi (Altendbert dalam Nurgiyantoro, 2015:272). Sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan (dan perubahan) peristiwa dan plot dikisahkan.

e) Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya (Altenbernd dalam Nurgiyantoro, 2015:275). Sedangkan tokoh netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajinatif yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi.

2. Penokohan

Penokohan dan perwatakan adalah pelukisan tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya. Menurut Jones (Nurgiyantoro, 2015:247) Pencipta citra tokoh dalam karya sastra merupakan perbuatan hasil menggambar yang nyata terhadap manusia yang dimunculkan dalam pokok cerita. Menurut Sudjiman (dalam Rokhmansya, 2014:34) watak merupakan kadar berfikirnya tokoh yang berlainan dengan tokoh yang menyatakan adanya perbedaan dengan tokoh lain. Penyajian watak Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh ini yang disebut penokohan.

Penokohan dan perwatakan sangat erat kaitannya. Penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut, sedangkan perwatakan berhubungan dengan bagaimana tokoh tersebut. Jadi berdasarkan pengertian di atas penokohan merupakan sifat/watak yang dimiliki oleh seorang tokoh dalam sebuah cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2015:278-296) ada dua cara atau teknik dalam pelukisan tokoh, diantaranya yaitu:

a) Teknik Eksplositori

Teknik eksplositori (teknik analitis) yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan diadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya yang mungkin berupa sikap, sifat watak, atau bahkan ciri fisiknya.

b) Teknik Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik dilakukan secara tidak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun non verbal lewat tindakan atau tingkah laku dan juga melalui peristiwa yang terjadi.

Wujud penggambaran teknik dramatik dapat dilakukan dengan sejumlah teknik, diantaranya adalah : (1) Teknik cakapan, (2) Teknik tingkah laku, (3) Teknik pikiran dan perasaan, (4) Teknik arus kesadaran, (5) Teknik reaksi tokoh lain, (6) Teknik pelukisan latar, dan (7) Teknik pelukisan fisik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa penokohan dapat diwujudkan dengan cara langsung dan cara tak langsung. Secara berarti pengarang secara langsung mengungkap watak tokoh dalam ceritanya. Sedangkan secara tidak langsung, pengarang hanya menampilkan pikiran-pikiran, ide-ide, pandangan hidup, perbuatan, keadaan fisik, dan ucapan-ucapan dalam sebuah cerita. Dengan demikian penggambaran watak secara tidak langsung pembacalah yang menyimpulkan watak tokoh dalam cerita yang dibacanya.

4. Hakikat Novel

Novel dalam bahasa Inggris *novel*, dalam bahasa Italia *novella* (dalam bahasa Jerman: *novella*). Secara harfiah *novelle* berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’ (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2015:11).

Dalam arti luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran yang luas di sini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan *setting* cerita yang beragam pula. Namun “ukuran luas” di sini juga tidak mutlak demikian, mungkin luas hanya salah satu unsur fiksinya saja.

Istilah novel sama dengan istilah roman. Kata *novel* berasal dari bahasa Italia yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat sedang istilah *roman* berasal dari genre *romance*.

Sebuah karya sastra berbentuk novel dapat dikenali dari beberapa karakteristik yang membedakannya dengan karya sastra yang lainnya. Adapun ciri-ciri novel adalah sebagai berikut:

1. Pada umumnya novel terdiri dari sekurang-kurangnya 100 halaman, atau jumlah katanya lebih dari 35.000 kata.
2. Novel ditulis dengan suatu narasi dan deskripsi untuk menggambarkan suasana kejadian di dalamnya.
3. Alur cerita di dalam novel cukup kompleks.
4. Umumnya setiap orang membutuhkan waktu setidaknya 120 menit untuk membaca habis sebuah novel.
5. Cerita pada sebuah novel bisa sangat panjang, namun terdapat banyak kalimat yang diulang-ulang.

Menurut Jakob, (1986: 29), novel dapat dibagi menjadi tiga golongan, yakni novel percintaan, novel petualangan dan novel fantasi.

1. Novel percintaan melibatkan peranan tokoh wanita dan pria secara imbang, bahkan kadang-kadang peranan wanita lebih dominan. Dalam jenis novel ini digarap hampir semua tema, dan sebagian besar novel termasuk jenis ini.
2. Novel petualangan sedikit sekali memasukkan peranan wanita. Jika wanita disebut dalam novel jenis ini, maka penggambarannya hampir stereotif dan kurang berperan. Jenis novel petualangan adalah “bacaan kaum pria” karena tokoh-tokoh di dalamnya pria dan dengan sendirinya melibatkan banyak masalah petualangan ini sering ada percintaan juga, namun hanya bersifat sampingan belaka; artinya novel itu tidak semata-mata berbicara persoalan cinta.
3. Novel fantasi bercerita tentang hal-hal yang tidak realita dan serba tidak mungkin dilihat dari pengalaman sehari-hari. Novel jenis ini menggunakan karakter yang tidak realistis, setting dan plot yang juga tidak wajar untuk menyampaikan ide ide penulisnya. Jenis novel ini mementingkan ide konsep, dan gagasan sastrawannya yang hanya dapat jelas kalau diutarakan dalam bentuk cerita fantastik, artinya menyalahi hukum empiris, hukum pengalaman sehari-hari. Oleh karena itu, novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan, sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu.

Novel sebagai karya fiksi mempunyai unsur-unsur pembangun, yang terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Seperti yang dikatakan oleh Nurgiyantoro dalam bukunya *Kajian Fiksi* unsur pembangun sebuah novel, seperti, plot, tema, penokohan, dan latar secara umum dapat dikatakan lebih rinci dan kompleks. Sedangkan unsur ekstrinsik dalam sebuah novel ialah unsur yang berada di luar prosa itu sendiri. Wellek (dalam Rokhmansya, 2014:33), mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik itu antara lain: unsur biografi, unsur psikologi, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa naratif yang menyajikan suatu rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh secara lebih detail, lebih rinci, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Atau dapat dikatakan pula, bahwa novel adalah suatu karangan berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik

6. Ringkasan Novel

Palestine, sebuah nama yang diberikan oleh ayahnya, Haidar Yahded. Palestine berumur sebelas tahun. Diusianya yang masih sangat belia ia dipaksa kuat dan tegar. Gadis kecil yang seharusnya di dalam pikirannya hanyalah bermain tetapi tidak dengan Palestine. Ia harus hidup sebatang kara, karena ibu dan kedua saudaranya, Ahmed dan Zaynab meninggal akibat runtuhnya bangunan yang terkena ledakkan bom yang sekaligus menghancurkan tempat tinggalnya. Palestine adalah seorang gadis kecil berkarakter kaku dan terkesan dingin. Palestine sangat menyayangi ayahnya, sewaktu ayahnya masih ada, ayahnya

selalu memberikan nasihat, yang salah satu nasihatnya “Palestine, jika suatu hari nanti kau saksikan anggota keluargamu mati di hadapanmu, janganlah pernah menangis sampai suaramu terdengar hingga membuat orang lain tertular untuk ikut menangis. Janganlah kau meratapi kematian keluargamu, entah mungkin ayah, ibu, Ahmeed serta Zaynab. Sebab, jika begitu, artinya kau tidak bisa menerima kuasa Allah atas takdir yang telah diberikan kepada mereka, Palestine..., kau harus bisa menjadi seorang gadis yang berbeda, gadis Palestina yang kuat dan tidak lemah”.

Pelestine melewati hari-harinya yang teramat berat di camp pengusian. Keinginannya begitu kuat untuk bertemu sang ayah yang memutuskan menjadi pejuang Hamas. Hari-hari yang berat dan penuh tekanan batin harus terus dihadapi Palestine. Bagaimana berulang kali ia dibuang, ditemukan, ditolong untuk kemudian ditelantarkan kembali untuk mati kelaparan.

Suatu hari Palestine bertemu dengan Adeeba, gadis kecil yang berumur delapan tahun. Adeeba sudah menjadi gila dan pikirannya kacau karena melihat kematian ibunya yang terkena percikan bom meledak hingga merenggut nyawanya. Adeeba memiliki suatu kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain. Kelebihan Adeeba, ia dapat melihat masa depan atau sesuatu yang akan terjadi pada detik itu juga. Adeeba selalu membawa pensil dan kertas di tanganya. Adeeba menggambarkan sesuatu untuk ditunjukkan ke Palestine. Seorang tentara menodongkan senjatanya ke arah gadis kecil dan Adeeba menuliskan sebuah nama di samping gambar gadis kecil itu. PALESTINE.

Di perbatasan benteng pertahanan Israel, Palestine di tembak oleh salah satu tentara wanita Israel yang bernama Hebrew. Hebrew kesal karena temannya, Abigail di lempari kotoran kuda. Tubuh gadis kecil itu terpelanting jauh beberapa meter dan membuat Palestine koma beberapa hari di rumah sakit. Tubuh mungilnya harus merasakan panas dan sakitnya ditembus peluru. Palestine berhenti bernafas dan dinyatakan meninggal dunia. Namun rupanya, Palestine hanya mengalami mati suri. Di mana ruhnya dibawa untuk bertemu dengan ayah, ibu dan kedua saudaranya yang telah meninggal dunia.

Setelah beberapa hari Palestine terbangun dari komanya, dan saat ia bangun dari komanya ia melihat ada ayahnya di samping Palestine. Setelah sekian lama ia merindukan sosok seorang ayah, akhirnya Palestine bisa bertemu lagi dengan Yahded, ayahnya. Tetapi itu tidak bertahan lama. Hanya hitungan jam saja Palestine dan ayahnya harus berpisah lagi karena Yahded ditangkap oleh tentara Israel.

7. Biodata Pengarang

Vanny Chrisma W, lahir di kota Sidoarjo, 04 Desember 1983. Seorang ibu yang baru saja memiliki satu anak bernama Anindya Vannisa Putri ini masih suka menulis sejak tahun 2007 - sekarang. Novel-novelnya sudah banyak yang terbit secara nasional. Prinsip yang dipatuhinya adalah, “Jika masih sehat, kenapa tidak mengejar target”. Impiannya adalah suatu hari semua orang akan mengenalnya sebagai seorang penulis produktif.

B. Kerangka Konseptual

Novel adalah sebuah karya sastra berbentuk prosa naratif yang menyajikan suatu rangkaian cerita tentang kehidupan seorang tokoh secara lebih detail, lebih rinci, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Atau dapat dikatakan pula, bahwa novel adalah suatu karangan berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Para tokoh rekaan ini menampilkan berbagai watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologi atau konflik-konflik sebagaimana dialami manusia di dalam kehidupan nyata. psikologi sastra merupakan kajian kesusastraan yang menggambarkan perkembangan kegiatan kebatinan. Dalam memahami suatu karya psikologi hal yang perlu diperhatikan dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Dalam kajian psikologi sastra, akan berusaha mengungkap psikoanalisis kepribadian yang dipandang meliputi tiga unsur kejiwaan, yaitu: *id*, *ego*, dan *superego*. *Id*, adalah komponen kepribadian yang berisi impuls agresif dan libinal, sistem kerjanya menggunakan prinsip kesenangan. *Ego* adalah bagian kepribadian yang bertugas sebagai pelaksana, yang bekerja atas dasar kenyataan pada dunia luar untuk menilai realita dan berhubungan dengan dunia dalam untuk mengatur dorongan-dorongan *id* agar tidak melanggar nilai-nilai *superego*. *Superego* sendiri

adalah bagian moral dari kepribadian manusia, karena ia filter dari sensor baik-buruk, salah-benar, boleh tidak sesuatu yang dilakukan oleh dorongan ego.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh Palestine dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W ditinjau melalui analisis psikologi sastra. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka pernyataan penelitian ini adalah “terdapat kepribadian tokoh Palestine dan Yanaan dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W ditinjau melalui analisis psikologi sastra.

B. Sumber Penelitian dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Sumber data adalah subjek atau objek dari mana data ini diperoleh, sumber data dari penelitian ini adalah novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W ditinjau berdasarkan analisis psikologi sastra yang diterbitkan oleh Sinar Kejora, novel ini terbit pada tahun 2017 dengan ketebalan halaman 366 halaman dan dibantu oleh buku-buku yang berisi psikologi sastra.

2. Data Penelitian

Data penelitian disebut juga pengumpulan data penelitian. Data penelitian ini berbentuk gabungan dua kata atau lebih atau kalimat berbentuk kata sifat yang berkaitan dengan pribadi diri pada tokoh Palestine dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W ditinjau berdasarkan analisis psikologi sastra.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan (dalam Ismawati, 2016:7) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati; pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moeleng, 1990:3). Data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf dan buka angka.

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2013:169) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kepribadian tokoh dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W ditinjau melalui analisis psikologi sastra.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kepribadian merupakan karakteristik psikologi seseorang yang menentukan pola perilakunya. Kajian kepribadian adalah kajian mengenai bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri, karena setiap individu memiliki pengalaman dan keunikan sendiri, walaupun semua berdasarkan hukum yang berlaku umum.
2. Tokoh menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mempunyai watak perilaku tertentu sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data penelitian juga menggunakan alat bantu berupa buku-buku acuan yang mendukung serta hasil kerja pengumpulan data kemudian dicatat dalam kartu data, yang merupakan hasil pencatatan sesudah pembacaan novel

Cahaya Palestine karya Vanny C.W. Kartu data digunakan untuk membantu daya ingat. Kartu data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 :

**Data Struktur Kepribadian *id* dalam Novel *Cahaya Palestine*
karya Vanny C.W**

Struktur Kepribadian	Tokoh dalam Novel	Kutipan Data	Halaman
<i>Id</i>	Palestine		
	Yanaan		

Tabel 3.3 :

**Data Struktur Kepribadian *ego* dalam Novel *Cahaya Palestine*
karya Vanny C.W**

Struktur Kepribadian	Tokoh dalam Novel	Kutipan Data	Halaman
<i>Ego</i>	Palestine		
	Yanaan		

Tabel 3.4 :
Data Struktur Kepribadian *superego* dalam Novel *Cahaya Palestine*
karya Vanny C.W

Struktur Kepribadian	Tokoh dalam Novel	Kutipan Data	Halaman
<i>Superego</i>	Palestine		
	Yanaan		

Keterangan Tabel :

Struktur Kepribadian : Merupakan penggolongan jenis perwatakan berdasarkan teori Sigmund Freud yaitu : id, ego dan superego.

Tokoh dalam Novel : Merupakan pelaku dalam sebuah cerita.

Kutipan Data : Data yang terdapat dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W

Halaman : Merupakan nomor halaman dari kutipan yang dimabil dari novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Bodgan (1992:21-22) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Agustinova, 2015:9). Tahapan dalam menganalisis kepribadian tokoh dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W :

- 1) Membaca teks cerita dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W dengan cermat dan berulang-ulang.
- 2) Menandai pada bagian kepribadian tokoh Palestine dan Yanaan dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W
- 3) Mendeskripsikan kepribadian tokoh Palestine dan Yanaan dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W.
- 4) Menganalisis dengan menggunakan kartu data yang telah dibuat sebelumnya, bagian-bagian yang terdapat kepribadian tokoh Palestine dan Yanaan sesuai dengan teori Freud yaitu berupa id, ego dan superego.
- 5) Membuat simpulan setelah analisis itu dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam bab ini memberikan deskripsi tentang kepribadian tokoh yang terdapat di dalam sebuah novel dengan judul *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W. Hasil penelitian ini mendeskripsikan kepribadian tokoh Palestine dan Yanaan dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W. Pokok permasalahan tersebut akan disajikan dalam bentuk rangkuman dan data berupa kartu data yang akan diuraikan ke dalam bentuk tabel dan disertakan dalam lampiran. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini.

Tabel 4.1

**Data Struktur Kepribadian *id* dalam Novel *Cahaya Palestine*
karya Vanny C.W**

Struktur Kepribadian	Tokoh dalam Novel	Kutipan Data	Halaman
Id	PALESTINE	1. Palestine memutuskan untuk <i>kembali ke rumahnya yang sudah hancur</i> , menunggu kedatangan sang ayah yang sewaktu-waktu pulang mencari dirinya.	12

		2. <i>Tanpa disadari, air mata Palestine pun meruak.</i> Walau berkali-kali ia berusaha untuk menahannya.	20
		3. Sementara, <i>Palestine berusaha untuk mengecoh</i> salah seorang tentara Israel dengan segala macam pertanyaan.	46
		4. “Kalau kau berani, panggil saja Hebrew,” <i>tantang gadis itu tak kenal takut.</i>	104
		5. Tetapi, karena tekadnya yang lebih kuat, <i>peraturan pun ia langgar</i> dan tidak dipedulikan.	266
		6. “Hai, aku tidak mau pergi dari sini.” <i>Ia mencoba</i> untuk mendekati tentara itu.	286
		7. Ia <i>mengangguk</i> menyetujui permintaan dari ketua Fasakh untuk selalu meminta izin jika hendak keluar	224
	Yanaan	1. “Aku masih <i>penasaran</i> dengan	24

		nama ayahmu. Sepertinya aku pernah mendengarnya,“ tutur Yanaan kepadanya.	
		2. “Cubit pipiku kuat-kuat. Aku ingin tahu apa ini <i>mimpi</i> atau bukan?”	157
		3. “Palestine, aku sangat <i>menyukai dirimu</i> ”.	211
		4. Melihat paras Palestine yang sedikit pucat dan bibirnya kering, <i>ingin sekali rasa jemari tangannya menyentuh bibir kering itu</i> yang diolesi dengan air madu.	216
		5. <i>Ingin hati</i> rasa pemuda itu meminta Palestine untuk menyandarkan kepalanya di bahu Yanaan.	226
		6. Ingin hati sebenarnya ia berlari menghampiri Palestine lalu <i>memeluknya erat-erat</i> .	317

Tabel 4.2

Data Struktur Kepribadian *ego* dalam Novel *Cahaya Palestine*

karya Vanny C.W

Struktur Kepribadian	Tokoh dalam Novel	Kutipan Data	Halaman
Ego	Palestine	1. Tidak! Impian Palestine tidak boleh musnah! Aku harus <i>berjuang</i> walau tanpa daya.	6
		2. “ <i>Untuk apa aku harus bersedih seperti kamu dan mereka</i> jika aku sendiri pun tidak tahu apakah setelah menit ini dan esok masih bisa hidup?”	11
		3. “Ini nama pemberian ayahku. <i>Aku tidak mau menggantinya walau harus mati</i> , aku akan tetap memakai nama Palestine. Agar sewaktu-waktu ayahku bisa menemukan jasad dan makamku. Aku tidak takut dilukai, apa pun itu!”	17
		4. “Allahu Akbar! Hei kau! Kau tahu aku baru saja menyucikan diri dan hendak sholat subuh.	24

		Tapi, kau malah menghalang-halangi dan menunda waktuku. Apa pedulimu padaku? <i>Jangan pernah bertanya lagi, atau kulempar kau dengan batu!</i>	
		5. Gadis itu <i>terdiam sesaat</i> , bibirnya tak lagi berani untuk berkata-kata atau terlepas bicara.	105
		6. Gadis itu melemparkan sebongkahan batu kecil ke punggung Yanaan dan berkata, “Apa kau mau sekarang kita melakukan intifadha?” Gadis itu kembali mengambil batu-batu kecil dan dilemparkan ke segala arah. “Kita harus melakukan gerakan intifadha, untuk <i>melampiaskan</i> atas kekesalan kita, bukan? Benar begitu, kak Yanaan?”	157
		7. “Tidak, Palestine <i>tidak akan pernah menjadi seorang pengecut.</i> ”	164

		8. Gadis itu rupanya malah <i>menantang</i> sebuah tank yang jaraknya sangat dekat padanya.	165
		9. “Kau? Berani sekali kau berkata ayahku begitu?!” Palestine <i>melemparkan</i> sebongkah batu kecil itu tepat dikening Yanaan sampai membuatnya berdarah. “Rasakan itu!”.	174
		10. “ Ingatlah akan kematianmu di tanganku nanti, Israel Laknat!!!”	190
		11. “ Sekali tidak, tetap tidak ”.	259
		12. “Jika aku mati untuk ketiga kalinya, <i>aku harus mati dalam keadaan menang</i> , bukan kalah. Palestine tak akan pernah mati karena kekalahan!!! Palestine tak akan pernah mati!!!	290
	Yanaan	1. Yanaan <i>menarik lengan Palestine tanpa berfikir</i> bahwa gadis itu baru saja mengambil	24

		wudhu. “Hei Palestine! Tunggu sebentar!”	
		2.“ <i>Rasakan kotoran kuda ini, orang Bani Israel! memang kotoran seperti ini yang pantas untuk kalian!!!</i> ” teriak Yanaan.	48
		3.“Katakan padaku, di mana kalian sembunyikan Palestine?” <i>bentak Yanaan</i> memberanikan diri untuk melawan.	109
		4.“Aku tahu, usia masih tidak bisa memaafkanmu untuk memikirkan masalah hati dan cinta. <i>Hingga saatnya nanti, kau bisa menerimaku sebagai teman dekatmu</i> ”	211-212
		5.Tak mungkin ia sanggup <i>memberanikan diri</i> untuk menjamah keputatan itu walau hanya sedikit saja.	217
		6.Tetapi, <i>keinginan itu jelas tertahan oleh sikap Palestine</i> yang masih merasa ia belum	226

		pantas memikirkan cinta untuk gadis seumurannya.	
		7. <i>Namun ia sadar</i> bahwa seorang gadis kecil yang dulu dikenalnya bukanlah lagi menjadi seorang gadis kecil berumur sebelas dua belas tahun. Melainkan empat belas tahun.	317

Tabel 4.3 :

Data Struktur Kepribadian *superego* dalam Novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W

Struktur Kepribadian	Tokoh dalam Novel	Kutipan Data	Halaman
<i>Superego</i>	Palestine	1. Namun, <i>reaksi gadis itu tak menunjukkan kesenangan</i> akan pujian itu. Ia tetap bersikap dingin seperti es	26
		2. Tak lama kemudian, Palestine <i>membaca sebuah ayat suci Al-Qur'an</i> yang selalu ia hapalkan dikala berada dalam kesempatan.	119

	Yanaan	1. “ <i>Maafkan aku!</i> ”	25
		2. Yanaan <i>menggendong</i> tubuh Palestine di punggungnya sampai pakaian pemuda itu bersimbah darah.	52
		3. Pemuda itu melanjutkan perjalanannya dan terus <i>mengucapkan tasbih</i> untuk melindungi dirinya agar ia diberikan kekuatan hingga cepat selesai ke Camp Jabaliyah.	93
		4. “Aku <i>merasa bersalah</i> padamu Palestine. Bagaimana... Bagaimana cara agar aku bisa kau maafkan sepenuhnya, Palestine. Aku minta maaf”	208
		5. Pemuda itu mengelus-ngelus perutnya yang terasa lapar karena ia berpuasa selama dua hari tidak makan oleh sebab persediaan makanan untuk	211

		<p>beberapa orang pengungsi tidak cukup. Sehingga Yanaan pun <i>mengalah demi orang lain yang jauh membutuhkan makanan tersebut</i>, walau ia sebetulnya juga tengah lapar.</p>	
		<p>6. “<i>Maafkan aku</i>, Palestine. Atas kekhilafanku, seharusnya aku tidak berkata demikian.”</p>	224
		<p>7. “Nenek Fathimah? Nek?” Yanaan <i>membantu memapah</i> sang nenek berjalan.</p>	335

B. Analisis Data

Analisis data dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W dapat dilihat pada keterangan di bawah ini :

1. Id dalam Tokoh Palestine

Id adalah aspek kepribadian yang “gelap” dalam bawah sadar manusia yang berisi insting dan nafsu-nafsu tak kenal nilai dan agaknya berupa “energi buta”. Id digunakan kata lain dari id dalam suatu sebutan wilayah untuk ketidaksadaran. Ia dikendalikan oleh “prinsip kesenangan”. Hukum logika dan etika sosial tidak berlaku. Dapat dilihat pada kutipan yang terdapat dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W di bawah ini:

Palestine memutuskan untuk kembali ke rumahnya yang sudah hancur, menunggu kedatangan sang ayah yang sewaktu-waktu pulang mencari dirinya.(2017:12).

Kutipan di atas menggambarkan id yang dimiliki oleh Palestine, Id yang dikendalikan oleh prinsip kesenangan dan tidak mau tahu dengan kenyataan. Dapat dilihat dari kutipan *kembali ke rumahnya yang sudah hancur*. Kalau dipikir secara akal sehat tidak akan mungkin ayahnya untuk kembali ke rumah yang sudah hancur berkeping-keping itu, pasti ayahnya mengira seluruh anggota keluarganya sudah mati. Tetapi Palestine terus berusaha walaupun pada kenyataannya ia tetap tidak akan bertemu dengan ayahnya.

Tanpa disadari, air mata Palestine pun meruak. Walau berkali-kali ia berusaha

untuk menahannya.(2017:20)

Kutipan di atas menggambarkan id yang dimiliki oleh Palestine. Sesuai dengan ciri id bahwa id merupakan susunan psikis manusia yang paling bawah. Id bersifat impersonal atau anonim dan tidak disengaja atau tidak disadari. Dapat dilihat pada kutipan *tanpa disadari, air mata Palestine pun meruak*. Tanpa sadar air mata Palestine jatuh karena Palestine memiliki rasa iba atau rasa kasihan melihat sang ibu yang baru saja kehilangan anaknya. Ditutupinya wajahnya yang masih polo situ dengan kedua telapak tangannya. Ketika ia masih merasa sedih atas kematian bayi tersebut dan kesedihan sang ibunda.

Sementara, Palestine berusaha untuk mengecoh salah seorang tentara Israel dengan segala macam pertanyaan. (2017:46)

Kutipan di atas menggambarkan id yang dimiliki oleh Palestine. Id bekerja menurut prinsip kesenangan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *Palestine berusaha untuk mengecoh*. Palestine tidak memperdulikan bahaya apa yang akan terjadi jika ia sampai membuat tentara Israel marah karena temannya dilempari dengan kotoran kuda yang penting Palestine senang bisa sedikit membalaskan dendamnya.

“Kalau berani, panggil saja Hebrew,” tantang gadis itu tak kenal takut.
(2017:104)

Kutipan di atas menggambarkan id yang dimiliki oleh Palestine. Id bekerja menurut prinsip kesenangan. Dapat dilihat pada kalimat *tantang gadis itu tak kenal takut*. Palestine tidak pernah memikirkan tentang sesuatu yang akan terjadi

pada dirinya. Yang ia pikirkan bagaimana cara mengusir tentara Israel laknat itu dari kota Gaza. Hebrew adalah tentara wanita Israel yang dulu pernah menembak Palestine hingga membuat Palestine koma beberapa hari di rumah sakit. Hal itu tidak membuatnya jera dan takut malah semakin membuatnya semakin geram kepada tentara Israel itu.

Tetapi, karena tekadnya yang lebih kuat, *peraturan pun ia langgar* dan tidak dipedulikan (2017:266)

Kutipan di atas menggambarkan id yang dimiliki oleh Palestine. id bekerja menurut prinsip kesenangan, id merupakan lapisan paling dasar dalam struktur psikis manusia. Dapat dilihat pada kalimat *peraturan pun ia langgar*. Palestine di selimuti oleh id karena ia tidak memikirkan dampak apa yang akan terjadi jika ia melanggar peraturan yang telah di buat oleh Ketua Fasakh yaitu tidak boleh keluar sendirian di tengah malam apalagi dengan lawan jenis.

“Hai, aku tidak mau pergi dari sini.” *Ia mencoba* untuk mendekati tentara itu (2017:286)

Kutipan di atas menggambarkan id yang dimiliki oleh Palestine. Id Palestine yang bekerja di dalam alam bawah sadar dan bekerja menurut prinsip kesenangan. Dapat dilihat pada kutipan *ia mencoba*. Palestine di kuasai oleh id, yang tidak sadar atas tindakan yang dilakukan, yang ia pikirkan hanya bagaimana ia dapat membalaskan dendam atas kematian ibu dan kedua saudara kandungnya, Ahmeed dan Zaynab.

Ia **mengangguk** menyetujui permintaan dari ketua Fasakh untuk selalu meminta ijin jika hendak keluar(2017:224)

Kutipan di atas menggambarkan id yang dimiliki oleh Palestine. Dapat dilihat pada kata **mengangguk**. Kata **mengangguk** termasuk ke dalam id karena ciri id yaitu dilakukan secara tidak sadar. Palestine memang sangat terkenal anak yang keras kepala, namun di sisi lain Palestine juga bisa menjadi anak yang penurut. Ia menuruti nasehat Ketua Fasakh jika ingin ke luar harus meminta ijin terlebih dahulu.

2. Id dalam Tokoh Yanaan

Dapat dilihat id pada Tokoh Yanaan dalam novel *Cahaya Palestina* karya Vanny C.W sebagai berikut :

*Aku masih **penasaran** dengan nama ayahmu. Sepertinya aku pernah mendengarnya, “ tutur Yanaan kepadanya(2017:24)*

Kutipan di atas merupakan id yang dimiliki Yanaan. Id yang bekerja di alam bawah sadar. Dapat dilihat pada kata **penasaran**. Yanaan seperti kenal betul siapa nama ayah yang pernah disebutkan oleh Palestine dahulu . Sementara, di dalam pikiran Yanaan masih terngiang-ngiang nama yang baru saja disebutkan oleh Palestine, tentang nama ayahnya.

“Cubit pipiku kuat-kuat. Aku ingin tahu apa ini **mimpi** atau bukan?”
(2017:157)

Kutipan di atas menggambarkan id yang dimiliki oleh Yanaan. Dapat dilihat pada kata *mimpi*. Yanaan meminta Palestine agar menyubit pipinya kuat-kuat untuk membuktikan apakah Palestine yang ia lihat sekarang ini benaran atau hanya mimpi.

“Palestine, aku sangat *menyukai dirimu*”. (2017:211)

Kutipan di atas menggambarkan id yang dimiliki oleh Yanaan. Dapat dilihat pada kalimat *menyukai dirimu*. Id merupakan ketidaksadaran dinamis. Sama halnya seperti rasa suka yang di alami Yanaan. Rasa itu tumbuh dari dalam diri seseorang dan *tanpa kita tahu kapan rasa itu datang dan itu sudah kodratnya*.

Melihat paras Palestine yang sedikit pucat dan bibirnya kering, ingin sekali rasa jemari tangannya menyentuh bibir kering itu yang diolesi dengan air madu.(2017:216)

Kutipan tersebut menggambarkan id Yanaan yang terus muncul. dapat dilihat pada kalimat *ingin sekali*. Kalimat *ingin sekali* adalah id dari Yanaan yang menginginkan jemarinya untuk menyentuh bibir Palestine kering untuk diolesi dengan air madu.

Ingin hati rasa pemuda itu meminta Palestine untuk menyandarkan kepalanya

di bahu Yanaan. (2017:226)

Kutipan tersebut menggambarkan id yang dimiliki oleh Yanaan. Dapat dilihat pada kalimat *Ingin hati*. Kalimat *ingin hati* merupakan gambaran suatu

perasaan yang telah ia pendam lama. Perasaan suka, perasaan lebih dari sekedar teman atau sahabat.

*Ingin hati sebenarnya ia berlari menghampiri Palestine lalu **memeluknya erat-***

erat. (2017:317)

Kutipan di atas merupakan id yang dimiliki oleh Yanaan. Dapat dilihat pada kalimat *memeluknya erat-erat*. Kalimat *memeluknya erat-erat* merupakan id Yanaan yang bekerja dengan prinsip kesenangan. Ia memiliki rasa rindu yang teramat dalam sehingga begitu bertemu dengan Palestine ia ingin segera mendekap tubuh Palestine.

3. Ego dalam Tokoh Palestine

Ego adalah aspek psikologi dari kepribadian yang timbul karena kebutuhan manusia untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan. Ego adalah alat yang digunakan untuk mentransfer keinginan-keinginan binatang dengan menggunakan pikiran yang masuk di akal dengan kehidupan nyata. Selain itu, ego juga mengendalikan sesuatu yang ada dalam alam bawah sadar tentang perbuatannya. Dapat dilihat pada kutipan yang terdapat dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W di bawah ini:

*Tidak! Impian Palestine tidak boleh musnah! Aku harus **berjuang** walau tanpa daya.* (2017:6)

Pada kutipan tersebut menggambarkan ego yang dimiliki oleh Palestine. Dapat dilihat pada kata *berjuang*. Kata *berjuang* pada kata tersebut merupakan keinginan Palestine yaitu berjuang untuk tetap hidup walaupun dia hanya

sebatangkara. Bertinggal dalam *camp* pengungsian, kurus..., sekurus-kurusnya. Palestine selalu mengingat kata-kata ayahnya, Palestine harus tetap kuat dan tegar.

“Untuk apa aku harus bersedih seperti kamu dan mereka jika aku sendiri pun

tidak tahu apakah setelah menit ini dan esok masih bisa hidup?” (2017:11)

Pada kutipan tersebut menggambarkan ego yang dimiliki oleh Palestine. Dapat dilihat pada kalimat *untuk apa aku harus bersedih*. Kalimat tersebut menggambarkan kepribadian Palestine yang tegar dan merupakan salah ciri dari ego yang dikendalikan dari alam bawah sadarnya. Jika Palestine terus-terusan bersedih ia dikuasai oleh id, namun tidak demikian. Palestine tidak bersedih karena ia tahu semua hal yang ada di dunia ini akan kembali kepada-Nya dan tinggal menunggu gilirannya saja.

“Ini nama pemberian ayahku. Aku tidak mau menggantinya walau harus mati,

aku akan tetap memakai nama Palestine. Agar sewaktu-waktu ayahku bisa menemukan jasad dan makamku. Aku tidak takut dilukai, apa pun itu!”

(2017:17)

Kutipan tersebut menggambarkan ego yang dimiliki oleh Palestine. Dapat dilihat pada kalimat *Aku tidak mau menggantinya walau harus mati*. Palestine tidak memikirkan hal buruk yang akan menimpanya jika ia tetap memakai nama itu. Walau bagaimana pun keadaannya ia akan tetap memakai nama Palestine, karena nama itu pemberian dari ayahnya, ayahnya memberi nama itu agar

Palestine memiliki kepribadian yang kuat dan tidak mudah menyerah seperti negaranya Palestina. Yang sampai detik ini tidak direbut oleh Bani Israel.

*“Allahu Akbar! Hei kau! Kau tahu aku baru saja menyucikan diri dan hendak sholat subuh. Tapi, kau malah menghalang-halangi dan menunda waktuku. Apa pedulimu padaku? **Jangan pernah bertanya lagi, atau kulempar kau dengan batu!**”*(2017:24)

Kutipan di atas menggambarkan ego yang dimiliki oleh Palestine. Dapat dilihat pada kalimat ***jangan pernah bertanya lagi, atau kulempar kau dengan batu!***. Kalimat tersebut merupakan ego yang menggambarkan karakter Palestine yang benar-benar dilanda emosi karena ia hendak ingin melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid, tetapi wudhunya batal karena disentuh oleh lawan jenisnya, Yanaan.

*Gadis itu **terdiam sesaat**, bibirnya tak lagi berani untuk berkata-kata atau terlepas bicara.* (2017:105)

Kutipan di atas merupakan ego yang dimiliki oleh Palestine. Dapat dilihat pada kalimat ***terdiam sesaat***. Kalimat tersebut merupakan ciri ego yang bekerja secara sadar. Palestine sadar jika ia salah dalam berkata atau terlepas bicara maka nyawanya bisa terancam dan akan berdampak ke ayahnya. Palestine tidak mau sampai itu terjadi, ia tidak mau kalau ayahnya sampai kenapa-kenapa.

Gadis itu melemparkan sebongkahan batu kecil ke punggung Yanaan dan berkata, “Apa kau mau sekarang kita melakukan intifadha?” Gadis itu kembali

*mengambil batu-batu kecil dan dilemparkan ke segala arah. “Kita harus melakukan gerakan intifadha, untuk **melampiaskan** atas kekesalan kita, bukan?*

Benar begitu, kak Yanaan?” (2017:157)

Kutipan di atas adalah ego yang dimiliki Palestine. Dapat dilihat pada kutipan untuk **melampiaskan**. Kata **melampiaskan** merupakan ego karena Palestine ingin membalaskan dendamnya dengan cara melakukan intifadha. Intifadha adalah reaksi atas kegagalan langkah-langkah yang dilakukan oleh Hamas dalam membebaskan negeri mereka.

*“Tidak, Palestine **tidak akan pernah menjadi seorang pengecut**.”*
(2017:164)

Kutipan di atas merupakan ego yang dimiliki oleh Palestine. Ego yang dikendalikan oleh prinsip realita atau sesuai dengan kenyataan. Dapat dilihat pada kalimat **tidak akan pernah menjadi seorang pengecut**. Palestine benar-benar tidak pernah takut pada siapa pun. Dia benar-benar gadis yang kuat dan berdarah Palestina.

*Gadis itu rupanya malah **menantang** sebuah tank yang jaraknya sangat dekat*

padanya.(2017:165)

Kutipan di atas merupakan ego yang dimiliki oleh Palestine. Dapat dilihat pada kalimat **tidak akan pernah menjadi seorang pengecut**. Kalimat tersebut termasuk ke dalam ego karena sesuai dengan ciri ego yaitu dilakukan secara sadar dan untuk memecahkan konflik. Palestine terus berusaha untuk tetap kuat dan

tegar bahkan ia bukan pengecut. Palestine hanya memikirkan bagaimana mengusir Bani Israel dari Palestina.

*“Kau? Berani sekali kau berkata ayahku begitu?!” Palestine **melemparkan** sebongkah batu kecil itu tepat dikening Yanaan sampai membuatnya berdarah.*

“Rasakan itu!”.(2017:174)

Kutipan di atas menggambarkan ego yang dimiliki oleh Palestine. Dapat dilihat pada kata **melemparkan**. Kata **melemparkan** sesuai dengan ciri ego bekerja secara sadar. Palestine sadar bahwa melemparkan sebongkah batu kecil tepat di kening Yanaan bisa membuatnya terluka. Namun ia tidak peduli. Palestine hanya tidak suka kalau ada orang yang berbicara tidak-tidak tentang ayahnya.

*“**Ingatlah akan kematianmu di tanganku** nanti, Israel Laknat!!!”*
(2017:190)

Kutipan di atas menggambarkan ego yang dimiliki oleh Palestine. Dapat dilihat pada kalimat **ingatlah akan kematianmu di tanganku**. Kalimat tersebut merupakan aktivitas ego karena aktivitas ego ini bisa sadar, pra sadar atau tidak sadar. Ego ini juga merupakan dorongan oleh id, bagaimana Palestine ia benar-benar dibuat geram dengan tentara Israel lantaran ia menyaksikan kematian ayahnya yang habis digerogoti oleh anjing suruhan Israel.

*“**Sekali tidak, tetap tidak**”*(2017:259)

Kutipan di atas menggambarkan ego Palestine. Dapat dilihat pada kutipan **“Sekali tidak, tetap tidak”**. Kutipan tersebut termasuk ke dalam ego karena

Palestine memiliki watak yang keras kepala, Palestine bekeras tidak mau menerima atau membuka terlebih dahulu surat itu. Mana tau ada sesuatu yang ingin disampaikan oleh Moniroth kepada Palestine tetapi Palestine tetap enggan menerimnya.

*“Jika aku mati untuk ketiga kalinya, **aku harus mati dalam keadaan menang,***

bukan kalah. Palestine tak akan pernah mati karena kekalahan!!! Palestine tak

akan pernah mati!!!(2017:290)

Kutipan tersebut menggambarkan ego yang dimiliki oleh Palestine. Dapat dilihat pada kalimat ***aku harus mati dalam keadaan menang.*** Kalimat tersebut dikatakan ego karena Palestine seperti bersumpah dengan dirinya sendiri, tidak apa-apa ia mati dalam keadaan menang dan dapat mengusir seluruh Bangsa Israel dari kota Gaza agar kota Gaza kembali aman asal jangan Palestine mati karena kekalahan. Jika Palestine mati karena kekalahan maka arwahnya tidak akan pernah tenang.

4. Ego dalam Tokoh Yanaan

*Yanaan **menarik lengan Palestinetanpa berfikir** bahwa gadis itu baru saja mengambil wudhu. “Hei Palestine! Tunggu sebentar!” (2017:24)*

Kutipan di atas menggambarkan ego yang dimiliki oleh Yanaan. Dapat dilihat pada kalimat ***menarik lengan Palestinetanpa berfikir.*** Kutipan di atas dikatakan ego karena terdapat salah satu ciri ego yaitu kegiatan ego bisa sadar, pra sadar atau tidak disadari, namun Yanaan tidak menyadari atas perilakunya.

Yanaandikuasai dengan rasa penasarannya dengan nama Palestine ia sampai menyentuh Palestine yang sudah berwudhu. Dalam Islam sudah diajarkan tidak boleh bersentuhan dengan yang bukan mahram apalagi ini Palestine hendak ingin menunaikan sholat subuh di masjid.

*“**Rasakan kotoran kuda ini, orang Bani Israel! memang kotoran seperti ini yang pantas untuk kalian!!!**” teriak Yanaan. (2017:48)*

Perbuatan yang dilakukan Yanaan merupakan ego yang berasal dari dorongan id Yanaan yang tidak memikirkan dampak apa yang akan terjadi jika ia berbuat sedemikian rupa. Dapat dilihat pada kutipan *rasakan kotoran kuda ini*. Kalimat tersebut terdapat salah satu ciri ego yaitu dikuasai dan disadari atas perbuatannya. Akibat dari perbuatan mereka Palestine ditembak oleh tentara Israel sampai menembus dadanya.

*“Katakan padaku, di mana kalian sembunyikan Palestine?” **bentak Yanaan memberanikan diri untuk melawan.**(2017:109)*

Kutipan di atas merupakan ego Yanaan. Dapat dilihat pada kalimat ***bentak Yanaan***. Ia memberanikan diri untuk melawan tentara Israel. Palestine menghilang, dalam pikiran Yanaan pasti Palestine diculik oleh Israel.

*“Aku tahu, usia masih tidak bisa memaafkanmu untuk memikirkan masalah hati dan cinta. **Hingga saatnya nanti, kau bisa menerimaku sebagai teman dekatmu**” (2017:211-212)*

Kutipan di atas merupakan ego yang dimiliki oleh Yanaan. Dapat dilihat pada kalimat ***Hingga saatnya nanti, kau bisa menerimaku sebagai teman dekatmu.*** Kalimat di atas dikatakan ego karena ego mengendalikan sesuatu yang ada dalam alam bawah sadar tentang perbuatannya. Rasa cinta dan ingin memiliki tumbuh dari id Yanaan, tetapi ego Yanaan juga berperan aktif di sini, karena Yanaan tidak mengikuti hawa nafsu yang diberikan oleh id. Yanaan tidak memaksakan kehendaknya karena ia sadar bahwa Palestine umurnya belum mencukupi untuk mengerti hal tentang itu.

*Tak mungkin ia sanggup **memberanikan diri** untuk menjamah kepuccatan itu walau hanya sedikit saja. (2017:217)*

Di sini ego Yanaan sedang berperan aktif, ego bekerja secara sadar dan rasional. Dapat dilihat pada kalimat ***memberanikan diri.*** Ego menepis hasrat-hasrat yang di dorong oleh Id. Yanaan mengerti bahwa ia tidak mungkin menyentuh Palestine walau hanya sedikit. Yanaan takut Palestine akan semakin marah dan membencinya jika ia melakukan itu padanya.

*Tetapi, **keinginan itu jelas tertahan oleh sikap Palestine** yang masih merasa ia belum pantas memikirkan cinta untuk gadis seumurannya.(2017:226)*

Kutipan di atas menggambarkan ego yang dimiliki oleh Yanaan. Dapat dilihat pada kalimat , ***keinginan itu jelas tertahan oleh sikap Palestine.*** Ego ini merupakan dorongan dari id untuk melakukan apa yang id inginkan. Namun ego bekerja secara sadar. Yanaan menyadari bahwa tidak mungkin Yanaan meminta

Palestine untuk tidur dalam pundaknya karena ia sadar Palestine merasa masih belum pantas memikirkan cinta.

Namun ia sadar bahwa seorang gadis kecil yang dulu dikenalnya bukanlah lagi

menjadi sorang gadis kecil berumur sebelas dua belas tahun. Melainkan empat

belas tahun.(2017:317)

Kutipan di atas ego Yanaan sedang berperan aktif. Dapat dilihat pada kalimat ***namun ia sadar***. Ego ini bekerja atas dasar dorongan dari id. Namun Yanaan mampu menepiskan dorongan-dorongan yang diberikan id. Karena Yanaan mengerti dan sadar bahwa Palestine bukan lagi gadis kecil yang ia kenal dulu, Palestine sudah tumbuh menjadi gadis remaja yang sudah baligh.

5. Superego dalam Tokoh Palestine

Superego adalah sistem pribadi terakhir seseorang yang dijumpai oleh Sigmund Freud. Superego memiliki fungsi akan mengontrol ego. Superego adalah bagian moral dari kepribadian manusia, karena ia merupakan filter dari sensor baik-buruk, salah-benar, boleh-tidak sesuatu yang yang dilakukan oleh dorongan ego. Dapat dilihat superego yang terdapat pada novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W sebagai berikut :

Namun, reaksi gadis itu tak menunjukkan kesenangan akan pujian itu. Ia tetap

bersikap dingin seperti es. (2017:26)

Kutipan di atas merupakan superego yang dimiliki oleh Palestine.. Dapat dilihat pada kalimat *reaksi gadis itu tak menunjukkan kesenangan*. Kalimat tersebut dikatakan superego karena sesuai dengan ciri superego yaitu superego terbentuk melalui nilai dan norma. Bukan sebuah hal yang menyenangkan apabila mendapatkan pujian. Palestine tidak begitu senang mendapatkan pujian itu, ia tetap bersikap dingin seperti biasanya.

Tak lama kemudian, Palestine membaca sebuah ayat suci Al-Qur'an yang selalu

ia hapalkan dikala berada dalam kesempitan.(2017:119)

Kutipan di atas merupakan superego yang dimiliki oleh Palestine. Dapat dilihat pada kalimat *membaca sebuah ayat suci Al-Qur'an*. Ciri superego salah satunya memiliki nilai moral. Palestine selalu membaca ayat suci Al-Qur'an saat ia berada dalam kesulitan. Ia yakin bahwa hanya Allah yang dapat membantunya karena ia yakin Allah tidak akan memberi cobaan di luar batas kemampuan umatnya.

6. Superego dalam Tokoh Yanaan

"Maafkan aku!" (2017:25)

Yanaan memiliki superego. Dapat dilihat pada kutipan *"Maafkan aku!"*. Kutipan tersebut menggambarkan salah satu ciri superego yaitu terbentuk dari nilai moral. Palestine menyadari kesalahannya dan meminta maaf atas perbuatan yang telah ia perbuat kepada Palestine.

*Yanaan **menggendong** tubuh Palestine di punggungnya sampai pakaian pemuda itu bersimbah darah. (2017:52)*

Kutipan di atas menggambarkan superego yang dimiliki oleh Yanaan. Dapat dilihat pada kata **menggendong**. Kata **menggendong** termasuk superego karena termasuk salah satu ciri superego yaitu hati nurani seseorang. Yanaan tidak tega melihat Palestine tergeletak tak berdaya dan bersimbah darah. Akhirnya Yanaan menggendong Palestine untuk membawanya ke Camp Jabalayah.

*Pemuda itu melanjutkan perjalanannya dan terus **mengucapkan tasbih** untuk melindungi dirinya agar ia diberikan kekuatan hingga cepat selesai ke Camp Jabalayah. (2017:93)*

Kutipan di atas merupakan superego yang dimiliki oleh Yanaan. Dapat dilihat pada kalimat **mengucapkan tasbih**. Yanaan orang yang beriman, ia terus mengucapkan tasbih dan meminta perlindungan dari Allah agar dirinya dan Palestine diberi kekuatan dan keselamatan untuk cepat sampai ke Camp Jabalayah. Palestine tiba-tiba menghilang.

*“Aku **merasa bersalah** padamu Palestine. Bagaimana... Bagaimana cara agar aku bisa kau maafkan sepenuhnya, Palestine. Aku minta maaf” (2017:208)*

Kutipan di atas menggambarkan superego Yanaan. Dapat dilihat pada kalimat **merasa bersalah**. Yanaan merasa bersalah karena ia telah membuat Palestine marah sehingga Palestine pergi. Yanaan terus mencoba meminta maaf kepada Palestine.

*Pemuda itu mengelus-ngelus perutnya yang terasa lapar karena ia berpuasa selama dua hari tidak makan oleh sebab persediaan makanan untuk beberapa orang pengungsi tidak cukup. Sehingga Yanaan pun **mengalah demi orang lain yang jauh membutuhkan makanan tersebut, walau ia sebetulnya juga tengah lapar** (2017:211)*

Kutipan di atas menggambarkan superego yang dimiliki oleh Yanaan. Dapat dilihat pada kalimat **mengalah demi orang lain yang jauh membutuhkan makanan tersebut**. Kalimat di atas dikatakan superego karena sesuai dengan ciri-ciri superego yang salah satunya dasar moral dan hati nurani. Yanaan rela menahan lapar jadi demi orang-orang yang jauh lebih membutuhkan sebab persediaan makanan untuk pengungsi tidak cukup. Betapa besar rasa kepeduliannya terhadap sesama.

*“**Maafkan aku, Palestine. Atas kekhilafanku, seharusnya aku tidak berkata demikian.**” (2017:224)*

Kutipan di atas menggambarkan superego yang dimiliki oleh Yanaan. Dapat dilihat pada kata **maafkan aku**. Yanaan mengakui kesalahannya dan segera minta maaf kepada Palestine atas perkataannya yang sudah menyakiti hati Palestine.

*“Nenek Fathimah? Nek?” Yanaan **membantu memapah** sang nenek berjalan. (2017:335)*

Kutipan di atas merupakan superego yang dimiliki oleh Yanaan. Dapat dilihat pada kalimat **membantu memapah**. Superego terbentuk dari hati nurani

seseorang. Yanaan memiliki kepribadian yang luar biasa. Ia suka sekali menolong sesama. Dasar moral dari hati nuraninya berfungsi bagus.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian maka peneliti memberikan jawaban dari pernyataan penelitian yaitu terdapat aspek kepribadian tokoh Palestine dan Yanaan dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W. Aspek tersebut meliputi id, ego dan superego. Setiap tokoh memiliki aspek id, ego dan superego. Pada tokoh Palestine terdapat aspek *id* yaitu terdapat pada kutipan Palestine memutuskan untuk kembali ke rumahnya yang sudah hancur, menunggu kedatangan sang ayah yang sewaktu-waktu pulang mencari dirinya. (2017:12). Selain id, *ego* juga berperan aktif dalam diri Palestine. Terdapat aspek ego pada kutipan tersebut. “Ini nama pemberian ayahku. Aku tidak mau menggantinya walau harus mati, aku akan tetap memakai nama Palestine. Agar sewaktu-waktu ayahku bisa menemukan jasad dan makamku. Aku tidak takut dilukai, apa pun itu!” (2017:17). Yang terakhir *superego* juga berperan dalam diri Palestine, dapat dilihat pada kutipan “Palestine, jika suatu hari kau saksikan anggota keluargamu mati dihadapanmu, janganlah pernah ikut menangis sampai suaramu terdengar hingga membuat orang lain tertular untuk ikut menangis. Janganlah kau meratapi kematian keluargamu, entah mungkin ayah, ibu, Ahmeed serta Zaynab. Sebab, jika begitu, artinya kau tidak bisa menerima kuasa Allah atas takdir yang telah diberikan kepada mereka. Palestine..., kau harus bisa menjadi seorang gadis yang berbeda, gadis Palestina yang kuat dan tidak lemah.” (2017:10).

Pada tokoh Yanaan juga terdapat aspek id, ego dan superego. Aspek id pada diri Yanaan dapat dilihat pada kutipan tersebut “Aku masih penasaran dengan nama ayahmu. Sepertinya aku pernah mendengarnya,” tutur Yanaan kepadanya. (2017:24). Selain id, *ego* juga berperan aktif Yanaan menarik lengan Palestine tanpa berfikir bahwa gadis itu baru saja mengambil wudhu. “Hei Palestine! Tunggu sebentar!” (2017:24). Dan yang paling banyak terdapat dalam diri Yanaan ialah *superego*. *Superego* ini merupakan dasar moral dari hati nurani. “Maafkan aku! (2017:25). Yanaan memiliki *superego*, yaitu menyadari kesalahannya dan meminta maaf atas perbuatan yang telah ia perbuat kepada Palestine.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Setelah peneliti membaca, membahas, memahami dan menganalisis novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W ditinjau melalui analisis psikologi sastra dengan struktur kepribadian seperti id, ego dan superego yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti mengemukakan hasil penelitian ini terdapat beberapa struktur kepribadian seperti id, ego dan superego dalam diri Palestine dan Yanaan dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W.

Novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W memiliki beberapa kelebihan yakni, penulis mampu membuat pembaca seakan-akan merasakan langsung peristiwa keji yang dilakukan oleh tentara Zionis Israel, dengan hanya membaca novel ini, pembaca jadi mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di Palestine tanpa harus datang ke Negara Palestine.

E. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu peneliti memiliki keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, keterbatasan dalam merangkai kata demi kata sehingga menjadi kalimat lugas, dan keterbatasan dalam mencari buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi in .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Menurut hasil penelitian dan pengkajian novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W yang ditinjau melalui analisis psikologi sastra, oleh karena itu bisa ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian terhadap novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W, memberi petunjuk bahwa pada kepribadian tokoh Palestine dikuasai id, ego dan superego. Id yang terdapat pada tokoh Palestine dapat dilihat pada saat Palestine berharap dan berkeinginan dapat bertemu kembali dengan ayahnya. Peran ego ini yang paling banyak dimiliki oleh Palestine, ia tidak pernah mempunyai rasa takut sedikitpun kepada siapa pun. Ia bahkan berani menentang dan masuk ke kawasan Israel. Di mana Palestine ditembak oleh tentara Israel sampai menembus dadanya dan membuatnya mengalami mati suri. Tapi hal itu tidak membuatnya jera atau putus asa. Palestine tetap bangkit dan semangat untuk terus mencari keberadaan ayahnya, Yahded Haidar. Sedangkan superego yang dimiliki Palestine dapat dilihat bagaimana Palestine selalu menuruti nasihat ayahnya, ia tidak boleh lemah dan menyerah.
2. Sedangkan hasil penelitian terhadap novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W, menunjukkan bahwa pada kepribadian tokoh Yanaan dipengaruhi id, ego dan superego.

Pada tokoh Yanaan terdapat lebih banyak superego daripada id dan ego, walaupun demikian, id dan ego juga tetap berperan. Superego yang dimiliki Yanaan, Yanaan selalu menolong Palestine dalam keadaan susah maupun senang. Palestine banyak membantu para pengungsi yang kelaparan sehingga ia melakukan ibadah puasa selama dua hari hanya karena stok makanan tidak cukup. Id yang dimiliki Yanaan, ia menyukai paras Palestine yang cantik dan kepribadiannya yang tidak mudah menyerah. Yanaan rasanya ingin sekali menyatakan sesuatu kepada Palestine tentang perasaannya, namun ia sadar bahwa umur Palestine yang masih terlalu kecil. Yang terakhir Ego, dalam diri Yanaan ego tidak banyak berperan dalam novel *Cahaya Palestina* karya Vanny C.W.

B. Saran

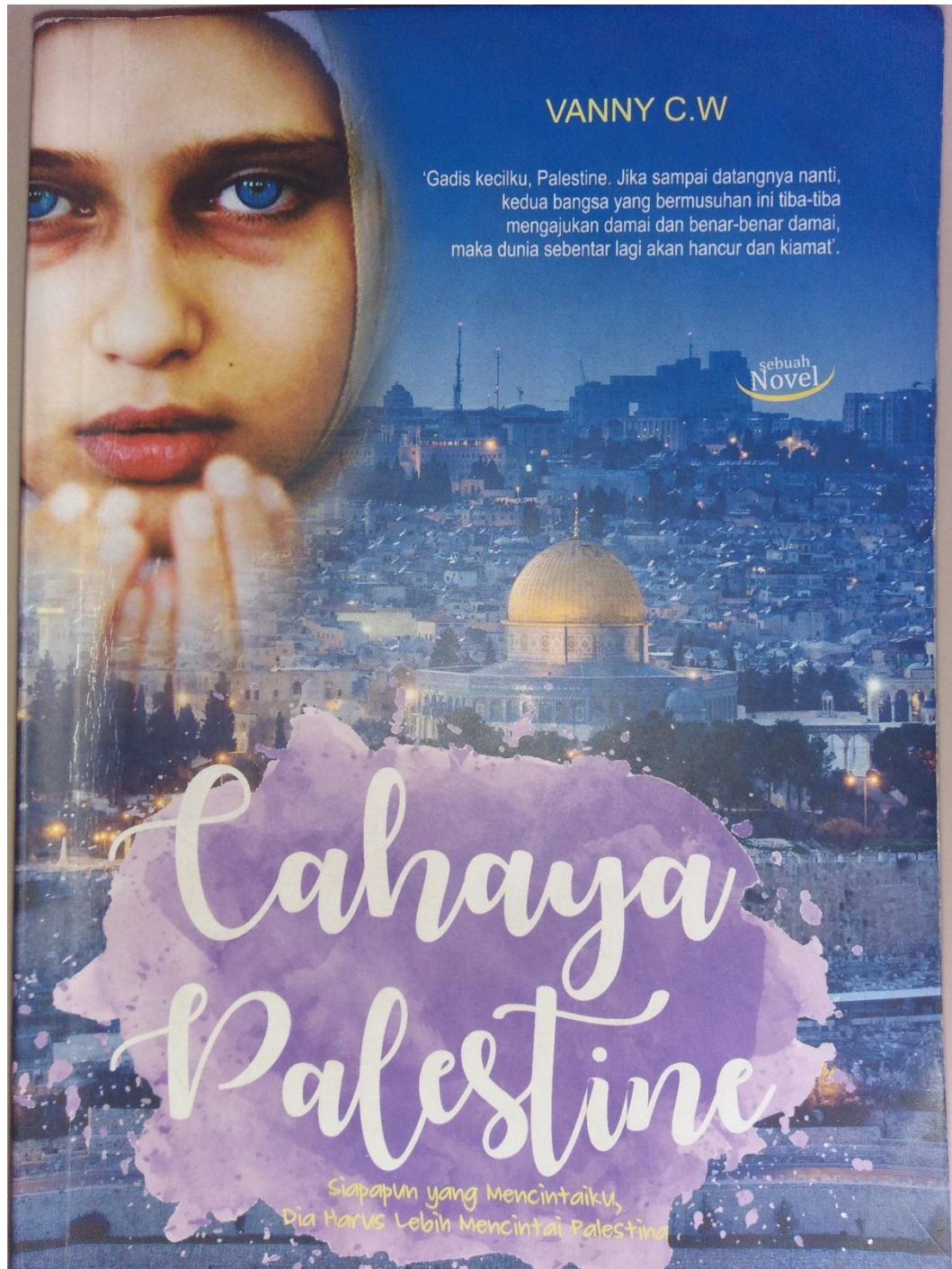
Adapun saran dari hasil penelitian novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W yang telah dikaji penelitian pada novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W dengan tinjauan psikologi sastra masih belum sempurna, maka dari itu diusul supaya melakukan penelitian sambungan yang membicarakan novel *Cahaya Palestine* ciptaan Vanny C.W dengan tinjauan analisis psikologi sastra dan disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan yang membahas kepribadian semua tokoh yang ada di dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny C.W.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharni. 2013. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis. Online
- C.W, Vanny, 2017, *Cahaya Palestine*. Yogyakarta: Sinar Kejora
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia
- Metia, Cut. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Medan: Citapustaka Media Perintis
- Nugiyantoro, Burhan. 2015. *Kajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rokhmansya, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Online.
- Saini, Sumardjo. 1986. *Apresiasi Kesusatraan*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta
- W. Sarwono, Sarlito. 2003. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sumarni, dkk. *Kepribadian Tokoh dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari: Analisis Psikologi Sastra*. Fakultas Bahasa Indonesia, Universitas Untan Pontianak
- Setyorini, Ririn. 2017. *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

<https://www.terpintar.web.id>

Cover Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny C.W



CAHAYA PALESTINE
Siapapun yang Mencintaiku, Dia Harus Lebih Mencintai Palestina

Vanny C.W

Editor: Evi Rine H.
Tata Sempul: **Tim Kreatif**
Tata Isi: **Fifan**

Cetakan Pertama: 2017

Penerbit:
Sinar Kelora
Jl. Nyi Adhisoro 1 Gg. Sambirejo I No. 12A,
Plenggahan, Kotagede, Yogyakarta
Telp: (0274) 375188
Twitter: @Sinar_Kelora
Fans Page: Penerbit Sinar Kelora Grup
Email: SinarKelora_Publisher@yahoo.com
Website: www.sinar-kelora.com

Distributor Tunggal:
PT. Niaga Swadaya
Jl. Gunung Sahari III No. 7 Jakarta Pusat 10610
Telp: (021) 4204402, 4253354, Fax: (021) 4214821, 4207140
www.updatebuku.com

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

C.W, Vanny
Cahaya Palestine: Siapapun yang Mencintaiku, Dia Harus Lebih Mencintai
Palestina/Vanny CW—Cet. 1.—Yogyakarta: Sinar Kelora, 2017.
366 hlm.: 14 x 20 cm.
ISBN (13) 978-602-9492-00-6

I. Judul
II. Evi Rine H.

"Aku lahir,
aku mati,
di tanah ini,
tanah Palestina.
Biarkan aku berjuang,
sampai titik darah penghabisan."
- Palestine bin Haydar -

BIODATA PENGARANG

Vanny Chrisma W, lahir di kota Sidoarjo, 04 Desember 1983. Seorang ibu yang baru saja memiliki satu anak bernama Anindya Vannisa Putri ini masih suka menulis sejak tahun 2007-sekarang. Novel-novel sudah banyak yang terbit secara nasional. Prinsip yang dipatuhinya adalah “Jika masih sehat, kenapa tidak mengejar target”.

Impiannya adalah suatu hari semua orang akan mengenalnya sebagai seorang penulis produktif. Jika berkenan silahkan mampir di facebook, e-mail : fani_ceplok@yahoo.com atau Vanny Chrisma W. Blognya : www.vannychrisma.blogspot.com



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Siti Halimah
NPM : 1502040045
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 183 SKS

IPK = 3,74

Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Kepribadian Tokoh dalam Novel <i>Cahaya palestina</i> Karya Vandy G.W. Analisis Psikologi Sastra	
	Makna Bahasa Pada Iklan Djarum 76 VERSI Jadi Caleg Cerdas 30s. Kajian Semantik	
	Ragam Bahasa Transaksi Jual Beli di Pasar Martubung : Analisis Kajian Sosiolinguistik	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan.
Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 23 Februari 2019
Hormat Pemohon

Siti Halimah

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Siti Halimah
NPM : 1502040045
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut.

Kepribadian Tokoh dalam Novel *Cahaya Palestina* Karya Vanny C.W : Analisis Psikologi Sastra
Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. Winarti, S.Pd., M.Pd

3 Ace 25/2-2019/16

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Februari 2019
Hormat Pemohon

Siti Halimah

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : **341** /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut di bawah ini :

Nama : **SITI HALIMAH**
N P M : 1502040045
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Kepribadian Tokoh dalam Novel *Cahaya Palestina* Karya
Vanny C.W: Analisis Psikologi Sastra**

Pembimbing : **Winarti, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 Februari 2020**

Medan, 20 Jumadil Akhir 1440 H
25 Februari 2019 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Siti Halimah
NPM : 1502040045
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Kepribadian Tokoh dalam Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny C.W : Analisis Psikologi Sastra

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
27 Maret 2019	Perbaiki Cover Perbaiki daftar isi Perbaiki Bab I, II, III	
6 April 2019	Perbaiki Cover Perbaiki daftar isi Perbaiki Bab I, II, III Perbaiki daftar Pustaka	
13 April 2019	Perbaiki Bab I, II, III Perbaiki ejaan bahasa Indonesia Perbaiki daftar Pustaka.	
25 April 2019	Persetujuan Proposal	

Medan, 25 April 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Winarti, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, 25 April 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Halimah
NPM : 1502040045
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Kepribadian Tokoh dalam Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny C.W : Analisis Psikologi Sastra

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Siti Halimah



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Siti Halimah
NPM : 1502040045
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Kepribadian Tokoh dalam Novel *Cahaya Palestine* Karya
Vanny C.W : Analisis Psikologi Sastra

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 28 April 2019

Dosen Pembimbing

Winarti, S.Pd., M.Pd.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap : Siti Halimah
NPM : 1502040045
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kepribadian Tokoh dalam Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny C.W : Analisis Psikologi Sastra

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 13, bulan Mei, tahun 2019

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Mei 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Halimah
NPM : 1502040045
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kepribadian Tokoh dalam Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny C.W : Analisis Psikologi Sastra

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 13, bulan Mei, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas. Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Mei 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Winarti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Siti Halimah
NPM : 1502040045
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Kepribadian Tokoh dalam Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny C.W : Analisis Psikologi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Mei 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

Siti Halimah



Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2321 /II.3/UMSU-02/F/2019 Medan, 17 Ramadhan 1440 H
Lamp : --- 22 Mei 2019 M
Hal : Mohon Izin Riset

**Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **SITI HALIMAH**
N P M : 1502040045
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Kepribadian Tokoh dalam Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny C.W: Analisis Psikologi Sastra**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dr.H. Efrianto, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115057302

**** Pertiinggal ****



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 267/KET/II.8-AU/UMSU-P/M/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Siti Halimah
NPM : 1502040045
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Kepribadian Tokoh dalam Novel Cahaya Palestine Karya Vanny C.W : Analisis Psikologi Sastra"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 1 Zulhijjah 1440 H
03 Agustus 2019 M

Kepala UPT Perpustakaan,



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : **SITI HALIMAH**
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 09 September 1997
Agama : Islam
Status Perkawinan : ~~Kawin~~/Belum Kawin/~~Duda~~/~~Janda~~
No. Pokok Mahasiswa : 1502C10045
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat Rumah : Jl. Rawe III Psr V Lorong Bengkel, Martubung

Telp/HP : 0858-3191-8673
Pekerjaan/Instansi : -
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, September 2019 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,


The stamp is circular and contains the text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA' around the perimeter. In the center, it says 'TERAI MPEK' and 'FCAHF 1444970'. Below the stamp is a handwritten signature in black ink.

SITI HALIMAH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SITI HALIMAH

Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 09 September 1997

Kecamatan : Medan Labuhan

Agama : Islam

Bangsa/ Suku : Indonesia/ Jawa

Pendidikan : Tamat SD Al-Washliyah 30 Medan Tahun 2009
Tamat SMP Hang-Tuah 2 Medan Tahun 2012
Tamat SMA Laksamana Martadinata Tahun 2015
Tahun 2015 memasuki FKIP UMSU Medan

Nama Ayah : H.Riswan

Nama Ibu : Hj. Susanti

Alamat Sekarang : Jalan Rawe III Pasar V Lorong Bengkel,
Martubung